

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Laily (2016), dengan menggunakan objek mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dan merupakan determinan dari perilaku keuangan karena gender, usia, kemampuan mahasiswa dan pengalaman kerja tidak terbukti memiliki korelasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlangga Yudha & Krisnawati (2020), dengan menggunakan objek mahasiswa wilayah Bandung Raya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat penggunaan *financial technology payment* pada mahasiswa di wilayah Bandung Raya berada pada kategori baik sedangkan perilaku manajemen keuangan berada pada kategori netral. Selain itu, peneliti menemukan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di wilayah Bandung Raya.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Matoati (2021), dengan menggunakan objek mahasiswa S1 wilayah Jabodetabek. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata tingkat *financial literacy* mahasiswa Jabodetabek masuk kategori baik, tingkat perilaku (*behavior*) menggunakan *financial technology payment* masuk pada kategori sangat tinggi, dan tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa Jabodetabek sebesar masuk kategori sangat baik. Literasi keuangan dan

perilaku menggunakan pembayaran *fintech* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2021), dengan menggunakan objek mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa layanan *financial technology payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dan variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoviani & Nurdiawansyah (2022), dengan menggunakan objek aktif Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa persepsi Mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung merasa *financial technology payment* menimbulkan persepsi baik, karena lebih dari 50% mahasiswa merasa *financial technology payment* membuat layanan pembayaran jadi lebih mudah dan cepat.

B. Tinjauan Teori

1. Financial Management Behavior

Menurut Pulungan (2017) *financial management behavior* atau perilaku keuangan adalah gambaran terkait bagaimana seorang individu mengambil sebuah keputusan terkait keuangan yang harus dipilihnya. Pada dasarnya perilaku keuangan dimulai dari proses individu mengambil keputusan serta perilaku keuangan harus dimiliki setiap

individu dan keluarga dan harus dikelola dengan baik dan bertanggung jawab (Gunawan & Chairani, 2019).

Penerapan perilaku keuangan seseorang di klasifikasikan menjadi 4 hal menurut Dew dan Xiao (2011; dalam Herdjiono dan Damanik, 2016) yaitu konsumsi, arus kas, tabungan dan manajemen utang. Keberhasilan seseorang dalam mengatur keuangan dapat dilihat dari perilaku keuangannya atau disebut sebagai *financial management behavior*. *Financial management behavior* dapat individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *financial technology* (Becker, 2017).

Elemen yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan Teori Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Hal ini merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang pertama kali dikemukakan Ajzen pada tahun 1980. Menurut Theory of Reasoned Action, ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan melakukan suatu tindakan: norma subjektif dan keputusan penilaian (Fishbein dan Ajzen, 1975). Ajzen (1988) kemudian meningkatkan salah satu faktor kontrol perilaku yang dirasakan, mentransformasikan Theory of Reasoned Action menjadi Theory of Planned Behavior. Teori ini kemudian ditinjau dan direvisi oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein.

Teori perilaku terencana (Theory Planned Behavior) memiliki 3 variabel independent, Pertama adalah sikap terhadap perilaku dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan

tidak menguntungkan. Kedua adalah faktor sosial disebut norma subjektif, hal tersebut mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan. Ketiga adalah kontrol perilaku, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu yang mengacu pada keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Management Behavior*

Bank Indonesia mendefinisikan *fintech* sebagai fenomena perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan yang mengubah model dan penghalang model keuangan yang lemah. Hal tersebut bertujuan untuk mengarahkan pada peningkatan pengguna dalam menjalankan layanan serta membantu inklusi keuangan. *Fintech* adalah salah satu yang mewakili industri baru yang menggabungkan semua inovasi di bidang jasa keuangan yang telah dilaksanakan melalui perkembangan baru dalam teknologi. *Fintech* didedikasikan untuk mengedepankan jasa keuangan dan sedang berkembang untuk memanfaatkan seluruh teknologi yang digunakan dalam industri jasa keuangan dan bukan hanya inovasi baru.

Menurut dasar hukum Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik sebagai alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Diterbitkan atas dasar nilai uanga yang akan disetorkan terlebih dahulu kepada penerbit.

- b) Nilai uang akan disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti *server* atau sebuah chip.
- c) Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksudkan dalam undang-undang yang mengatur terkait perbankan.

Adapun beberapa daftar uang elektronik yang ada di Indonesia dan telah memperoleh izin dari Bank Indonesia yaitu yang sering digunakan OVO, ShopeePay, Dana dan Gopay.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), kelebihan dari *fintech* adalah:

- a) Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.
- b) Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Kekurangan dari *fintech* diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) *Fintech* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.

- b) Ada sebagian perusahaan *fintech* belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.

Indikator-indikator dari *digital payment* adalah sebagai berikut:

- a) Efisiensi : Mengarah kepada kepraktisan pengguna menggunakan metode pembayaran.
- b) Keamanan : Model ini terkait penyediaan akses yang aman untuk seluruh aplikasi dan fasilitas yang tersedia.
- c) Persepsi kecepatan : Kecepatan ini merujuk ke pertukaran informasi pembayaran harus mampu mengarah ke penggunaan yang akhirnya mengarah ke kepuasan pengguna dengan sistem.
- d) Persepsi kemudahan : Kemudahan dalam memahami dan menjalankan sistem pembayaran
- e) Persepsi kenikmatan penggunaan : Kenikmatan menggunakan sistem pembayaran elektronik secara signifikan mempengaruhi kepuasan pengguna.
- f) Persepsi manfaat yang dirasakan : Merupakan penilaian keuntungan sistem pembayaran elektronik ke pelanggan, dan segala penggunaan sumber.

Financial literacy atau literasi keuangan adalah kemampuan dari seseorang dalam mengelola keuangannya agar kehidupannya bisa lebih sejahtera dimasa mendatang (Chen & Volpe, 1998). Memahami

konsep *financial literacy* penting dilakukan sejak dini, karena akan berguna untuk jangka panjang.

Financial literacy dapat dilihat sebagai modal berinvestasi bagi setiap individu karena membantu masing-masing individu dalam menentukan keputusan akan tabungannya, kredit maupun dan pensiun (Lusardi et al., 2014).

- a) *Well literate* : yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b) *Sufficient literate* : yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasanya, termasuk fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c) *Less literate* : yaitu hanya memiliki pengetahuan terhadap lembaga keuangan dan prosuk keuangan.
- d) *Not literate* : yaitu tidak memilki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Financial literacy memiliki beberapa aspek, menurut Chen dan Volpe (1998; Mendari dan Kewal, 2013).

- a) *General personal finance knowledge* atau pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum maksudnya adalah tentang bagaimana individu memiliki beberapa pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar keuangan pribadi.
- b) *Saving and borrowing* atau tabungan dan pinjaman maksudnya adalah tentang bagaimana individu memahami konsep dari tabungan dan pinjaman.
- c) *Insurance* atau asuransi maksudnya adalah tentang bagaimana individu memahami pengetahuan dari produk-produk asuransi jiwa untuk dirinya sendiri maupun asuransi-asuransi lain seperti kendaraan.
- d) *Investment* atau investasi adalah tentang bagaimana individu memahami pengetahuan akan reksadana, suku bunga pasar dan *investment risk* atau risiko investasi.

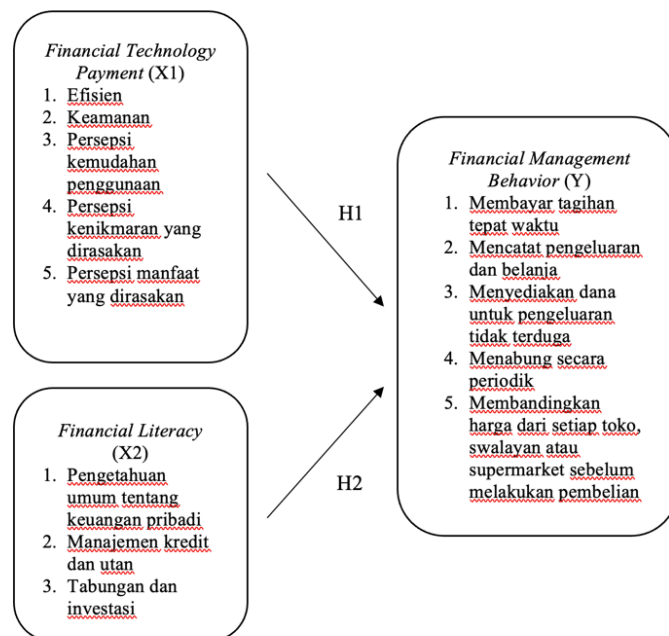
3. Keterkaitan *Financial Management Behavior* dengan *Financial Technology Payment* dan *Financial Literacy*

Keterkaitan *financial management behavior* dengan *financial technology payment* adalah ketika individu memiliki kemampuan untuk membuat sebuah keputusan atas keuangannya dalam penggunaan *financial technology payment* yang baik, karena penggunaan *financial technology payment* yang berlebihan dapat menimbulkan perilaku konsumtif dikemudian hari. Keterkaitan *financial management behavior* dengan *financial literacy* adalah ketika individu memiliki pengetahuan

atau literasi keuangan terkait bagaimana bersikap, mengelola dan memanfaatkan keuangan pribadinya untuk digunakan dalam memenuhi kehidupan sehari-harinya dengan baik, agar menghasilkan dampak yang positif bagi individu tersebut.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independent dan 1 variabel dependen. Variabel independent yang digunakan adalah *financial technology payment* dan *financial literacy*. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial management behavior*. Kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

1. X1 (*Financial technology payment*) adalah variabel Independent dalam penelitian ini.

2. X2 (*Financial literacy*) adalah variabel Independent dalam penelitian ini.
3. Y (*Financial management behavior*) adalah variabel dependen dalam penelitian ini.

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Financial Technology Payment* Terhadap *Financial Management Behavior*.

Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2021) menyatakan bahwa layanan *financial technology payment* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan dan pemanfaatan *financial technology*, semakin meningkat pula perilaku keuangannya. Humaidi et al. (2020) dan Erlangga & Krisnawati (2020) melakukan penelitian serupa dengan hasil yang membuktikan *financial technology payment* memengaruhi perilaku keuangan.

H1: *Financial technology payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* Mahasiswa FEB Perguruan Tinggi Islam di Kota Malang.

2. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Management Behavior*.

Financial literacy merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Keseluruhan aspek dalam *financial literacy* berkaitan dengan pengeluaran dan perencanaan keuangan mencakup penghasilan, investasi, pemakaian kartu kredit, simpanan, manajemen

keuangan, hingga pengambilan keputusan keuangan (Laily, 2016). Herawati (2015) menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan, semakin tinggi tingkat *financial literacy* seseorang, semakin baik pula perilaku keuangannya. Hasil serupa dibuktikan Akben & Selcuk (2015), Putra et al. (2020), dan Widiawati (2020) yang menyatakan bahwa *financial literacy* memengaruhi perilaku keuangan.

H2: *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* Mahasiswa FEB Perguruan Tinggi Islam di Kota Malang.

